

PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PRESTASI SISWA

Abdurohman

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

bismillahsemangat53@gmail.com

Athok Fuadi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

athok@iaainponorogo.ac.id

ABSTRACT

Intra-School Student Organization is also called OSIS. OSIS has a role and responsibility in developing students' achievement skills at school. OSIS is also a place for student creativity. Usually, OSIS provides a platform for students to express their creativity through competitions, art performances, exhibitions of works and so on which have been summarized in a program prepared by OSIS and with the approval of the school. This study aims to: (1) Find out, the planning of the intra-school student organization (OSIS) in being active in honing and improving the achievement skills of students at SMAN 1 Sambit Ponorogo. (2) Find out, the implementation of the Intra-School Student Organization (OSIS) of SMAN 1 Sambit Ponorogo towards the development of student achievement skills. (3) Find out, how to evaluate the Intra-School Student Organization (OSIS) of SMAN 1 Sambit Ponorogo towards the development of student achievement skills. To answer all the questions above, the researcher used a qualitative approach with a case study research type. The data sources were obtained from several sources, namely the OSIS supervisor, OSIS members, and several students. The data collection techniques chosen were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used was the Johnny Saldana model, namely data reduction, data presentation, and Drawing and Verifying Conclusions. Based on the results of the data analysis, it was found that: (1) In the planning process of the intra-school student organization (OSIS) of SMAN 1 Sambit, a structured planning system was carried out starting from analyzing student needs and potential to evaluation (2) The implementation carried out related to the process of developing student skills at SMAN 1 Sambit, namely OSIS as the organizer and facilitator in academic and non-academic activity competitions. (3) In ensuring that the activities carried out by OSIS SMAN 1 Sambit related to developing these skills contribute positively to students, the evaluation was carried out systematically starting from the Assessment of Implementation to reflection.

Keywords: Role of OSIS, Student Achievement

ABSTRAK

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau juga disebut dengan OSIS. OSIS memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan prestasi siswa di sekolah. OSIS juga merupakan salah satu wadah untuk kreativitas siswa. Biasanya osis menyediakan platform bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas siswa melalui lomba-lomba, pentas seni, atau pameran karya dan sebagainya yang mana sudah dirangkum dalam sebuah program yang telah disusun oleh OSIS dan dengan persetujuan pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui, perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam keaktifan dalam mengasah serta meningkatkan keterampilan prestasi siswa SMAN 1 Sambit Ponorogo. (2) Mengetahui, pelaksanaan organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 sambit Ponorogo terhadap pengembangan keterampilan prestasi siswa. (3) Mengetahui, cara evaluasi organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 sambit Ponorogo terhadap pengembangan keterampilan prestasi siswa. Untuk menjawab seluruh pertanyaan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun sumber data didapatkan dari beberapa narasumber yaitu pembina OSIS, anggota OSIS, dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Johnny Saldana yaitu reduksi data, penyajian data, dan Drawing and Verifying Conclusions. Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa: (1) Dalam

proses perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit melakukan sistem perencanaan secara terstruktur mulai dari menganalisis kebutuhan dan potensi siswa hingga evaluasi (2) Pelaksanaan yang dilakukan terkait proses pengembangan keterampilan siswa di SMAN 1 Sambit yakni OSIS sebagai penyelenggara serta fasilitator dalam kompetisi kegiatan akademik maupun non akademik. (3) Dalam *memastikan* bahwa kegiatan yang dilakukan oleh OSIS SMAN 1 Sambit terkait pengembangan keterampilan tersebut agar benar-benar berkontribusi positif bagi siswa, Evaluasi dilakukan secara sistematis mulai dari Penilaian Terhadap Pelaksanaan hingga refleksi.

Kata Kunci: *Peran OSIS, Prestasi Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana fungsi Pendidikan Nasional yaitu menumbuhkan kemampuan, menghasilkan tabiat dan peradaban bangsa bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk memenuhi potensi siswa. Pada dasarnya satuan pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat menyongsong sumber daya manusia menjadi maju dan berkembang dan keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur.¹ Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga *hardskill* dan *softskill* seperti pengembangan prestasi atau potensi kepada siswa.

Sekolah adalah salah satu pendidikan formal yang mana didalamnya terjadi proses pengembangan maupun proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik di dalam lingkungan sekolah itu sendiri tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan dalam rangka untuk menunjang perkembangan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas sebagaimana tujuan pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya didapatkan melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas, akan tetapi juga dapat terwujud melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler misalnya dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi, kepramukaan, karya ilmiah remaja dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, terutama untuk kegiatan pengembangan prestasi siswa.²

Potensi ataupun prestasi yang dimiliki setiap peserta didik yang ada pastinya memiliki berbagai keberagaman. Semua potensi yang dimiliki peserta didik tentunya akan berkembang dengan baik apabila peserta didik menyadari dan bersemangat untuk terus mengembangkan diri dan menjadikan diri sendiri menjadi pribadi yang unggul. Potensi akan muncul apabila diusahakan dengan gigih dan serius dalam sebuah proses yang panjang yang juga selalalu diasah secara terus menerus. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap peserta didik mempunyai hak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai minat dan bakat, sehingga mayoritas belajarnya berkembang secara optimal.³

Dalam diri setiap anak terkandung banyak kemampuan diantaranya adalah bakat. Bakat sendiri diartikan sebagai kemampuan individu melakukan tugasnya yang mana tanpa banyak bergantung pada pendidikan dan latihan. Apabila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika seseorang itu terus di didik dan dilatih, bakat tersebut dapat berkembang dan di manfaatkan

¹ Rahayu Nurul, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMK Sepuluh Nopember" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1.

² Koko Sayfudin, *Manajemen Program Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 1 Balong* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo., 2020), 3.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

secara optimal. Sebaliknya, jika dibiarkan saja tanpa pengarahan dan penguatan, bakat yang tertanam pada dirinya akan mati dan tidak berguna bagi orang tersebut. Bakat sangat kecil sekali kemungkinannya untuk berubah. Karena bakat itu relative stabil dan bisa digunakan untuk membantu sebuah keberhasilan dalam diri seseorang.⁴

Setiap orang atau peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan dan pelayanan yang berbeda pula. Peserta didik yang akan menjadi penerus generasi kedepan yang paling besar bagi negara harus mendapatkan pelayanan dan pengajaran hingga dapat mencapai cita-citanya.⁵ Lembaga pendidikan menyiapkan pelayanan yang dapat meninjau pelaksanaan pendidikan peserta didik berupa pelayanan Akademik dan Pelayanan Non-Akademik. Pelayanan akademik berupa kegiatan akademik yang ditawarkan kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan akademik. Sedangkan layanan non akademik berupa layanan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.⁶

Sebab pada dasarnya fungsi dari pendidikan tidak hanya untuk mengasah pengetahuan atau prestasi akademik saja siswa juga diarahkan pada prestasi non akademik. Prestasi non akademik ini merupakan prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa diluar jam pelajaran yang mana biasa disebut ekstrakurikuler.⁷ Termasuk semua Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi tempat bagi siswa untuk bersosialisasi secara sehat dengan teman sebaya, alam, lingkungan dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal. Dengan adanya pembinaan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik maka diperlukan sebuah penanggung jawab atau sebuah organisasi yang menangani atau menjalankan sebuah program atau latihan khusus guna untuk meningkatkan prestasi baik akademik ataupun non akademik.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler atau bisa dibilang dengan kegiatan atau program pengembangan siswa dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pengembangan *hardskill* maupun *softskill* kepada para pelaku olahraga atau seni agar diharapkan adanya peningkatan terhadap prestasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Di dalam lingkungan sekolah selain kepala sekolah dan guru, ada sebuah organisasi yang ikut andil serta berpartisipasi untuk mengembangkan bakat atau keterampilan siswa, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah atau juga disebut dengan OSIS. OSIS juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan prestasi siswa di sekolah. Pengurus OSIS dalam menjalankan tugas tentunya tetap didampingi oleh pembina dan kepala sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Sebagaimana peran OSIS itu sendiri adalah sebuah organisasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan bakat siswa di sekolah, yaitu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Disini OSIS sering menjadi motor penggerak dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak hanya

⁴ Yusfandaria, "Upaya Pengembangan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik" (Wahana Konseling, 2019), 60.

⁵ Dina Safitri, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar." (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021), 2.

⁶ Heslina, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Non Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Manajemen Stiem Bongaya," Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi), April 21, 2017, 41.

⁷ Devi Ratih Retnowati, Ach Fatchan, and I Komang Astina, "Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang n.d. 523.

⁸ Muhammad Amin, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong,'" Jurnal Literasiologi, June 1, 2018, 116.

sebagai penyelenggara. OSIS juga merupakan salah satu wadah untuk kreativitas siswa. OSIS menyediakan platform bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, misalnya melalui lomba-lomba, pentas seni, atau pameran karya. ini membantu siswa menemukan serta mengasah bakat mereka.⁹

Menurut praobservasi penelitian dapat disimpulkan bahwa di lingkungan SMAN 1 Sambit Ponorogo terdapat sedikit problematika atau permasalahan yang terjadi dan dianggap remeh tetapi memiliki pengaruh yang besar, bahwa adanya keresahan yang dirasakan oleh sebagian siswa dimana merasakan adanya perbandingan dan persaingan di antara seluruh siswa ketika berada di dalam kelas yang mana menurut analisis peneliti kondisi tersebut tidak efektif dan muncul rasa *insecure*, karena setiap siswa disamakan dalam prestasi pendidikan formal didalam kelas.

Minimnya wadah pengembangan prestasi non akademik dari pihak sekolah dan upaya apresiasi pihak sekolah sebagai tonggak penyandar organisasi siswa intra sekolah masih belum sesuai apa yang diharapkan para siswa. Sehingga impact dari hal tersebut membuat kecemburuan sosial yang sering terjadi di sekolah. Maka dari itu, organisasi siswa intra sekolah berinisiatif yang dibaluti inovasi dari setiap pemikiran anggota organisasi siswa intra sekolah dan diiringi sumbangsi saran dari siswa dengan membuat sebuah ekstra guna sebagai manifestasi dalam mencapai tujuan pengembangan keterampilan prestasi siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Dari uraian diatas menurut peneliti sangat menarik untuk dilakukan penelitian, dari penelitian dapat diketahui bahwa dengan adanya pihak sekolah khususnya keterlibatan OSIS dilingkungan sekolah diharapkan menjadi salah satu solusi dalam menghadapi problematika atau permasalahan yang terjadi terhadap sebagian siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Oleh karenanya peneliti tertarik ingin mengkaji lebih jauh yang penulis susun dalam bentuk skripsi. Adapun judul yang diangkat adalah *“Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit”*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang mendalaam dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang mendalam dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menhasilkan teori.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang terkait program sekolah melalui OSIS dalam mengembangkan prestasi siswa non akademik. Dengan teknik analisis data melalui proses dalam pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data akan di fokuskan kepada pengembangan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMAN 1 Sambit.

KAJIAN LITERATUR

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon* yang artinya alat.¹¹ Organisasi didefinisikan sebagai sebuah perkumpulan orang atau manusia sosial yang bergabung menjadi satu dan memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh suatu hal yang ingin dicapai ataupun diselesaikan. Menurut Suarjaya, organisasi adalah suatu kesatuan dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi dengan mempunyai tujuan tertentu untuk diselesaikan yang mana juga terdapat batasan yang jelas sehingga dapat dipisahkan secara tegas dan jelas dari pengaruh lingkungannya.¹²

⁹ Rina Maryanah, Ahmad Safe'i, and Galih Permana, *“Optimalisasi Peran Osis Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi dan Pengembangan Program Di Sekolah Menengah Atas,”* September 01, no. 03 (2022): 280.

¹⁰ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2017).

¹¹ Fajar Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*, 1st ed. (Malang: Empat Dua Media, 2019), 3.

¹² Ni Putu Winda Susanti, Anjuman Zukhri, and Made Ary Meitriana, *“Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017,”* *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10, no. 1 (September 3, 2019): 77, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20063>.

Schein juga mengatakan hal yang hampir sama mengenai organisasi yaitu, bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional yang mana terdapat kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan mengenai suatu hal umum atau terbatas dengan membagi beberapa pembagian fungsi serta pekerjaan melalui hierarki otoritas dan juga tanggung jawab.¹³ Dalam pernyataan Schein yang dikutip Tenri Awaru pun mengatakan bahwa sebuah organisasi memiliki ciri khusus yang didalamnya terdapat tujuan maupun struktur yang satu sama lain saling berhubungan, tergantung bagaimana manusia mengomunikasikan sebagai cara berkoordinasi setiap aktivitas yang dijalankan dalam sebuah organisasi tersebut.¹⁴

Menurut Millet dalam kutipan Supanto organisasi adalah kerangka struktur dimana terdapat beberapa pekerjaan yang dikerjakan oleh beberapa orang yang mana diseleggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan bersama. Berdasarkan definisi tersebut maka sebuah organisasi memiliki beberapa unsur-unsur yang mana diantaranya:¹⁵

1. Dalam sebuah organisasi setiap anggota individu memiliki ikatan kerja sama.
2. Kerja sama didalam organisasi menciptakan suatu hubungan dalam satuan kerja.
3. Kesatuan (Entitas) individu yang memiliki kesadaran.
4. Satuan kerja organisasi menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan bersama

Dilihat dari beberapa perspektif organisasi sendiri memiliki berbagai macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Jadi dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah perkumpulan yang berasal dari perorangan individu membentuk sebuah perkumpulan atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan bersama dengan cara bekerja sama antara satu sama lain dengan struktur dan juga sistem kerangka aturan yang sudah ditetapkan melalui kesepakatan anggota.

Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sebuah organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah, dengan bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dalam menjalankan suatu kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa sekolah.¹⁶ Menurut Kanisius dalam jurnal penelitian Aprial, OSIS adalah sebuah organisasi siswa yang satu-satunya sah di lingkungan sekolah yang dibentuk sebagai wujud pembinaan siswa sekolah.¹⁷

Sama halnya seperti menurut Setiawan seperti yang diungkapkan dalam penelitian Anggrio, beliau meyakini bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah organisasi yang ada dan berada di tingkat sekolah di Indonesia yang mana diawali dari sekolah menengah, yaitu SMP (sekolah menengah pertama) serta juga SMA (sekolah menengah atas) dan satu-satunya organisasi yang ada di lingkungan sekolah dalam upaya pembinaan siswa.¹⁸

Hal ini didukung secara sistematis dalam surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/0/1992 menyebutkan bahwa OSIS adalah organisasi kepesertadidikan yang ada disekolah. Kata yang ada pada kata OSIS masing-masing memiliki arti, diantaranya:¹⁹

¹³ Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership*, (1985), 23.

¹⁴ Tenri Awaru et al., "Komunikasi Organisasi," n.d., 3–4.

¹⁵ Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*, 5.

¹⁶ Latifah Isfiah, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMK Al-Muhtadin," n.d., 9.

¹⁷ David Aprial and Irman Irman, "Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Indonesian Psychological Research* 4, no. 2 (July 23, 2022): 93, <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>.

¹⁸ Indra Anggrio Toni and Nani Mediatati, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," no. 1 (2019): 56.

¹⁹ Imelda Julia, "Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI Jonggol" 2021, 8.

1. Organisasi adalah kelompok atau satuan siswa yang dibentuk sebagai usaha mencapai tujuan bersama, yaitu sebagai pendukung terwujudnya pembinaan siswa.
2. Peserta didik atau siswa merupakan satuan pendidikan menengah dan dasar.
3. Intra memiliki arti terletak didalam sehingga bisa dibilang suatu organisasi siswa yang ada didalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.
4. Sekolah merupakan satuan pendidikan yang dimana tempat terjadinya atau menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) adalah sebuah organisasi yang ada di lingkungan sekolah yang mana organisasi untuk siswa dalam rangka upaya sebagai pembinaan siswa sekolah dan memiliki satu tujuan bersama dalam sebuah kerja sama antara warga lingkungan sekolah.

Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki sebuah tujuan yang jelas, supaya sebuah organisasi yang dijalankan atau mereka bentuk memiliki arah akan bagaimana mereka berjalan dalam membuat sebuah aktivitas atau program tujuan bersama. Sama halnya dibentuknya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang pastilah juga memiliki tujuan mengapa organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dibentuk. Dibentuknya OSIS atau organisasi yang ada disekolah ini biasanya dibentuk sebagai penunjang kualitas pembinaan siswa atau wadah pengembangan kegiatan yang ada untuk siswa sekolah.

Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah secara umum sudah tertulis didalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang mana ditulis "Tujuan Pembinaan Siswa yaitu:"²⁰

1. Mengembangkan Potensi siswa secara terpadu dan optimal yang diantaranya meliputi kreatifitas maupun minat dan bakat.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terjauhkan dari pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan agar siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Ada juga beberapa tujuan organisasi siswa intra sekolah menurut beberapa ahli. Salah satunya menurut Kanisius tujuan dari dibentuknya organisasi siswa intra sekolah yaitu sebagai penghimpun ide, pemikiran, kreativitas, bakat, dan minat siswa kedalam suatu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negative. OSIS dibentuk juga karena untuk mendorong semangat, sikap, dan jiwa kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul rasa satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses pembelajaran. Dan yang paling penting sebagai sarana dan juga tempat untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan dan pikiran dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berfikir serta wawasan pengambilan keputusan.²¹

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan adanya atau terbentuknya organisasi siswa intra sekolah (OSIS) peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan OSIS yaitu sebagai wadah atau juga fasilitas organisasi di lingkungan sekolah yang didalamnya tujuan untuk mengembangkan potensi siswa serta menumbuhkan dan juga mengembangkan bakat maupun minat siswa.

²⁰Isfiah, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Smk Al-Muhtadin," n.d., 20.

²¹Aprial and Irman, "Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa," 93–94.

Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah

Peran dalam organisasi siswa disini adalah kegunaan atau manfaat yang dapat disalurkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan.²² Peranan yang dimiliki OSIS tertulis pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, yang mana buku pedoman pembinaan kesiswaan adalah.²³ Sebagai wadah organisasi, siswa intra sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan untuk para siswa bersama dengan jalur pembinaannya untuk tercapainya tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan.

1. Sebagai motivator atau penggerak, motivator adalah perangsang yang menyebabkan munculnya keinginan semangat para siswa untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.

Peranan OSIS memanglah sangat penting. Sebagaimana menurut Ely yang dikutip Risda Kholija peran OSIS sangatlah diperlukan dan bisa dibilang sangatlah penting untuk mewadahi aspirasi siswa atau peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan OSIS selalu diawasi oleh pihak sekolah yang berwenang.²⁴

Terdapat juga peranan yang lain tertulis dalam Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 226/C/Kep/O/1992 yaitu, peranan OSIS yang bersifat preventive. Peran yang bersifat intelek dalam arti upaya pencegahan supaya terhindar dari hal buruk atau negative. Secara internal OSISlah yang mampu menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu mengadaptasi dengan lingkungan sekolah. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari pengaruh yang menyimpang dan berasal dari luar.²⁵

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan, terlebih dahulu harus membuat perencanaan kegiatan, adapun perencanaan sendiri bisa dikatakan sebagai tahapan paling awal sebelum memulai atau melaksanakan sebuah kegiatan tertentu. George R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁶ Perencanaan terjadi pada semua jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, perencanaan adalah sebuah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan. lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Sebelum organisasi dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir apabila rencana tersebut telah ditetapkan serta rencana harus diimplementasikan.²⁷

Pelaksanaan program didasarkan pada teori-teori yang mendukung manajemen. Sebagaimana agar menjadi organisasi yang efektif dalam mendukung program sekolah dan pengembangan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional siswa. Pelaksanaan adalah inti dari keberhasilan sebuah kegiatan. Tanpa pelaksanaan yang terorganisasi dan terarah, tujuan kegiatan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan pelaksanaan dengan mempersiapkan tim yang kompeten, sumber daya yang cukup, serta pengawasan yang ketat. Pelaksanaan yang baik juga menciptakan dampak

²² Julia, "Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di Smp Pgri Jonggol," 10.

²³ Latifah Isfuliah, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Sme Al-Muhtadin," n.d., 20.

²⁴ Risda Kholija, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Di Smp Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan" 2, no. 4 (2022): 10.

²⁵ Mohammad Syaiful Aziz, *Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di Man 2 Jember Tahun 2021/2022*, 2021, 24.

²⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10.

²⁷ Handoko Hani, *Manajemen* (Yogyakarta,: BPFE-Yogyakarta, 1998), 78.

positif yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Neuman, yang mendefinisikan teori pelaksanaan sangat memiliki keterkaitan dengan ide-ide yang mengorganisasikan pengetahuan tentang dunia sosial. Dalam konteks ini, OSIS berfungsi sebagai entitas yang menghubungkan kebutuhan siswa dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk pengembangan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara terstruktur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan seseorang, karena kegiatan yang bersifat praktis dan melibatkan partisipasi aktif memberikan kesempatan bagi individu untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata²⁸. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, seseorang dapat mengasah berbagai keterampilan, baik keterampilan teknis maupun non-teknis, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Selain itu, melalui pengalaman yang diperoleh selama proses pelaksanaan, individu juga belajar untuk mengatasi tantangan dan memecahkan masalah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan pribadi dan profesional mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dan dinamika di dunia kerja atau kehidupan sehari-hari.

Evaluasi merupakan kegiatan yang memiliki pengaruh penting bagi berjalannya suatu program, baik itu program pendidikan, pembelajaran atau program pelatihan. Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan dapat tersampaikan kepada seluruh peserta dan juga sudah sesuai dengan tujuan dengan baik atau belum sama sekali. Rapp W Taylor bahwasanya yang menjadi objek pengamatan dalam evaluasi yaitu berorientasi pada tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana evaluasi ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengecek seberapa jauh tujuan program sudah tercapai. Dengan demikian konsep evaluasi yang dikemukakan oleh Taylor ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan dari sebuah program sudah tercapai, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, dikembangkan, ditingkatkan, diterima atau ditolak.²⁹

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan evaluasi program merupakan konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara bersama itu dapat tercapai.³⁰ Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran organisasi OSIS adalah sebagai wadah aspirasi bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama di lingkungan sekolah mulai dari kelas menengah hingga atas, dan juga OSIS bisa dikatakan sebagai penggerak atau motivator untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai oleh warga sekolah sehingga mampu meminimalisir terjadinya sebuah penyimpangan yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Keterampilan Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan berasal dari kata “terampil” memiliki arti cakap dalam menyelesaikan atau mampu serta cekatan dalam menyelesaikan tugas.³¹ Keterampilan adalah sebuah kecakapan untuk melakukan suatu tugas tertentu yang mana diperoleh dari cara berlatih terus menerus. Sebab sebuah keterampilan tidaklah akan datang sendiri secara otomatis melainkan bisa dilakukan dengan diadakannya sebuah program pelatihan secara berkala.³²

Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, yang mana selalu berubah dan sangatlah disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (*on becoming process*) dimana siswa memerlukan empat pilar yakni

²⁸ Daryanto Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 108.

²⁹ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (June 16, 2020): 141, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

³⁰ Mesiono, “Evaluasi Program,” *Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2, 4 (2017): 4.

³¹ Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, “Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (April 25, 2021): 735, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.

³² Rizky Yudho Prakoso, Wagimin Wagimin, and Rian Rokhmad Hidayat, “Kontribusi Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Siswa,” *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 2, no. 1 (June 15, 2022): 19, <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i1.22666>.

kemampuan bekerja sama, kemampuan untuk menyesuaikan diri, keterampilan, pengetahuan, serta kemandirian.³³ Seperti halnya menurut pendapat Zahri bahwasannya keterampilan merupakan kepandaian seseorang melakukan sesuatu dengan baik cepat serta benar juga. Ruang lingkup keterampilan ini sangat luas yang mana melingkupi berbagai kegiatan antara lain berfikir, mendengar, berbicara, perbuatan, mendengar serta melihat dan sebagainya.³⁴

Jikalau didefinisikan tersendiri keterampilan siswa adalah kemampuan atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa dan dapat dilatihkan secara terus-menerus untuk menjadi lebih baik, keterampilan siswa juga dapat mencakup keterampilan pravokasioanl, interpersonal, serta kerja sama tim. Apabila dikaitkan dengan dengan makna belajar, keterampilan belajar adalah sebuah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan atau adanya sebuah program yang mencakup aspek optimalisasi cara belajar yang baik dalam domain kognitif, afektif atau psikomotorik.³⁵

Prestasi Siswa

Prestasi adalah suatu hasil dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan, dan juga diciptakan baik secara kelompok maupun individual. Jika seseorang tidak melakukan hal apapun atau tidak menghasilkan apapun tidak ada prestasi yang tercipta. Karena pada dasarnya untuk mendapatkan sebuah prestasi tidaklah mudah, yang tentunya pasti membutuhkan berbagai tantangan dan perjuangan dan sebuah keuletan serta keoptimisan.³⁶

Prestasi Menurut KBBI adalah hasil yang sudah dapat dicapai, sedangkan menurut pendapat Imam Gojali dan Umiarso prestasi adalah proses penilaian pendidikan yang dilihat dari penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang mana akan digunakan sebagai tolak ukur kemajuan siswa.³⁷ Prestasi sendiri dalam sebuah kehidupan selalu bahkan sering ditandai dengan sebuah pencapaian status atau kondisi yang lebih baik atau setidaknya prestasi adalah jika seseorang tetap mampu mempertahankan status serta keadaan yang sudah dicapai.³⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Keaktifan dan Keterampilan Pengembangan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit

Dalam membangun sebuah organisasi yang memiliki cakupan dalam segmen pendidikan dengan bertujuan mewujudkan visi dan misi sekolah tentunya tidak terlepas dari perencanaan yang terstruktur dan terorganisir secara baik. Maka dari itu, sangat penting peran OSIS dalam membentuk prestasi siswa melalui program atau kegiatan yang dilaksanakan, dan mempunyai fungsi preventif. Agar OSIS dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa, diperlukannya sistem perencanaan yang matang dan terstruktur. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan OSIS bersama pihak sekolah untuk memastikan peran aktif dalam pengembangan keterampilan siswa yaitu menganalisis kebutuhan dan potensi siswa, pembentukan tim khusus atau bidang, penyusunan program kerja tahunan, kolaborasi dengan guru pembina dan Pihak Eksternal, Penetapan Sasaran Kegiatan, Pelatihan dan Pembekalan Anggota OSIS, Monitoring dan Evaluasi

³³ Emma Dwi Ariyani and Dini Hadiani, "Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa" 4, no. 2 (2020): 143.

³⁴ Nasihudin and Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran," 735.

³⁵ Ade Elvanisi, Saleh Hidayat, and Etty Nurmala Fadillah, "Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2018, 2.

³⁶ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, The First Publiser (Guependia, 2021), 17,

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0qBKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=prestasi&ots=z7OZFJJCNc&sig=7Ai4IXR0pAC3zJxbKH2jMwKN2jI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

³⁷ Abdul Rojak et al., "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang," *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 784.

³⁸ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 21, 2021): 6, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.

Berkala, Pengadaan Dana dan Sponsor, Publikasi dan Promosi Kegiatan, Dengan mengikuti sistem perencanaan ini, OSIS dapat berperan aktif dan efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan dan prestasi siswa di sekolah. Selain memperhatikan dalam membangun dan Menyusun perencanaan Program Kerja OSIS, ada beberapa aspek penting yang menjadi acuan pihak sekolah serta OSIS itu sendiri untuk mewadahi pembekalan khusus kepada para anggota OSIS yang bertujuan untuk membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa lainnya di sekolah.

Pembekalan ini umumnya diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan tujuan agar anggota OSIS memiliki kemampuan lebih baik dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam hal mendukung pengembangan prestasi dan keterampilan siswa. Setiap anggota yang berada di bidang tertentu akan mendapatkan pelatihan sesuai dengan tugasnya. Misalnya, anggota di Bidang Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan akan diberikan pembekalan tentang cara menyelenggarakan kompetisi keterampilan atau lomba kreatif. Pelatihan ini dapat berbentuk lokakarya langsung, simulasi kegiatan, atau diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru pembina OSIS. Dengan pembekalan ini, anggota OSIS dapat memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan peran mereka dalam membantu siswa lain meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta mendukung keterampilan siswa secara keseluruhan di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁹

Adapun rancangan susunan perencanaan OSIS SMAN 1 Sambit sebelum mengimplementasikan Program Kerja yang telah dibuat harus melewati beberapa fase yang terstruktur, antara lain: Pertama, melakukan pembentukan komisi yang sesuai dengan tupoksi dan relevan dengan Program Kerja yang direalisasikan. Kedua, membuat rancangan atau anggaran dasar dan anggaran dasar rumah tangga (AD/ART). Ketiga, adanya persetujuan dari Pembina OSIS agar dalam setiap susunan perencanaan yang telah dibuat sedemikian rupa dapat terwujud. Keempat, pelaksanaan dan yang terakhir adanya evaluasi dalam setiap Program Kerja yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Keaktifan dan Keterampilan Pengembangan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit

Dalam pelaksanaan tentunya ada sebuah program atau rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah dirundingkan secara bersama dan disepakati dari semua pihak yang mempunyai otoritas penting di SMAN 1 Sambit. Melalui perencanaan inilah peran OSIS sangat berpengaruh terhadap terealisasinya setiap Program Kerja yang telah direncanakan dan terlebih ada aspek khusus yang menjadi tolak ukur sistem kerja OSIS itu sendiri. Sistem kerja OSIS dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk membangun atau meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa biasanya melibatkan beberapa tahap dan struktur kerja yang jelas. Agar kegiatan tersebut sukses, OSIS harus bekerja secara terorganisir, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui berbagai kegiatan yang diorganisir oleh OSIS, siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas dan meraih prestasi di bidang non- akademik sehingga akan membekali siswa dalam kehidupan kedepannya

Hal ini selaras dengan sebagaimana yang dikatakan oleh Neuman, yang mendefinisikan teori pelaksanaan sangat memiliki keterkaitan dengan ide-ide yang mengorganisasikan pengetahuan tentang dunia sosial. Dalam konteks ini, OSIS berfungsi sebagai entitas yang menghubungkan kebutuhan siswa dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk pengembangan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara terstruktur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan seseorang, karena kegiatan yang

³⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10.

bersifat praktis dan melibatkan partisipasi aktif memberikan kesempatan bagi individu untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata⁴⁰

OSIS sering kali menyelenggarakan acara seperti pentas seni, kompetisi olahraga, atau lomba debat yang merangsang kreativitas dan semangat kompetitif siswa. Intinya diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan mengadakan juga lomba di classmeeting untuk menumbuhkan bakat anak-anak. Sistem kerja OSIS tentunya di bantu oleh MPK (Majelis Perwakilan Kelas) dimana tupoksi MPK tersebut menjadi wadah aspirasi siswa/i. Ada 5 tahapan penting dalam melaksanakan Program Kerja antara lain: Pertama, pelaksanaan program kerja harus sesuai AD dan ART dengan cara rapat antara OSIS dan MPK. Kedua, konsultasi dengan pembina terkait program kerja yang akan di jalankan. Ketiga, membuat proposal untuk mencairkan dana ataupun menyusun rencana agar program kerja terlaksana. Keempat, menjalankan program kerja. Kelima, membuat LPJ. Biasanya program pelaksanaan yang akan di jalankan berupa lomba-lomba yang berhubungan dengan bakat ataupun keterampilan siswa. contohnya pentas seni, ataupun pekan olahraga atau classmeeting, lomba-lomba dalam rangka memperingati hari-hari penting. Pelaksanaan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) memiliki peran penting dalam pengembangan prestasi siswa di sekolah.

Ada beberapa manifestasi OSIS berkontribusi dalam pengembangan prestasi siswa diantaranya: (1) Penyelenggaraan Kompetisi dan Kegiatan Akademik, OSIS sering mengadakan berbagai lomba akademik seperti olimpiade sains, debat, karya tulis ilmiah, atau lomba bahasa. Ini memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bakat akademik mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. (2) Pengembangan Bakat Nonakademik, OSIS juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan musik. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan non-akademik yang juga penting dalam pembentukan prestasi. (3) Penyelenggaraan Kegiatan Sosial dan Keterampilan Kepemimpinan, Dengan terlibat dalam OSIS siswa belajar keterampilan organisasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Hal Ini membantu mereka berkembang tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga secara personal, sehingga bisa menjadi pemimpin yang kompeten di masa depan. (4) Menyediakan Ruang untuk Kreativitas,

OSIS sering kali menginisiasi program yang memberi siswa ruang untuk berkreasi, seperti pentas seni, pameran karya, atau festival sekolah. Ini merangsang inovasi dan kreativitas siswa yang merupakan bagian dari prestasi non-akademik. (5) Motivasi dan Inspirasi Melalui Pembinaan, OSIS sering bekerja sama dengan pihak sekolah atau alumni sukses untuk mengadakan seminar motivasi, workshop, dan pelatihan yang dapat meningkatkan semangat belajar dan aspirasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Dengan terlibat dalam OSIS, siswa tidak hanya belajar cara berorganisasi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang berharga untuk meningkatkan prestasi di berbagai bidang.

Evaluasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Keaktifan dan Keterampilan Pengembangan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit

Disebuah perencanaan serta pelaksanaan juga diperlukan adanya sebuah proses evaluasi. Memastikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar berkontribusi positif bagi siswa. Evaluasi yang sistematis dilakukan melalui beberapa tahap. Semisal mengikuti lomba tidak meraih hasil baik, maka kita evaluasi mana yang kurang dan tahun berikutnya akan lebih baik, Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Kerja, Pengukuran Peningkatan Keterampilan dan Prestasi Siswa dilihat dari bertambahnya jumlah prestasi, Feedback dari Siswa dan Guru, Analisis Keterlibatan Siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ralph W Taylor bahwasanya yang menjadi objek pengamatan dalam evaluasi berorientasi pada tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana evaluasi ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengecek seberapa jauh

⁴⁰ Daryanto Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 108.

tujuan program sudah tercapai, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, dikembangkan, ditingkatkan, diterima atau ditolak.⁴¹

Biasanya Salah satu indikator keberhasilan peran OSIS adalah seberapa banyak siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan dan prestasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin berhasil program yang dijalankan OSIS, Penilaian Kinerja Organisasi OSIS kinerja pengurus OSIS harus dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Apakah pengurus OSIS mampu bekerja secara mandiri dengan arahan minimal dari pembina, Evaluasi Keuangan dan Pengelolaan Sumber Daya Penilaian Efisiensi Penggunaan Anggaran OSIS juga perlu dievaluasi dari segi penggunaan anggaran.

Apakah anggaran yang dialokasikan digunakan dengan efisien dan transparan, Pembelajaran dari kegagalan penilaian terhadap kegiatan yang gagal jika ada kegiatan yang tidak berjalan sesuai harapan, penting untuk melakukan evaluasi yang mendalam. Selain itu OSIS sebagai wadah aspirasi bagi siswa/i dalam meningkatkan prestasi pada bidang non akademik. Akan tetapi ada hambatan yang menjadi akar masalah dalam teraktualisasinya program kerja OSIS yang telah direncanakan yaitu timbulnya rasa antipati dari siswa/i itu sendiri. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dapat mengevaluasi program yang membantu dalam pengembangan keterampilan dan prestasi siswa melalui beberapa langkah sistematis.

Evaluasi ini penting untuk memastikan program yang dijalankan efektif dan memberikan dampak positif bagi para siswa. karena OSIS perlu menentukan indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengukur kesuksesan program. biasanya yang pertama dilihat dari Apakah program tersebut mencapai tujuan awal yang ditetapkan, misalnya peningkatan keterampilan tertentu atau peningkatan prestasi akademik dan nonakademik. kedua melihat Partisipasi Siswa. Seberapa banyak siswa yang terlibat dalam program dan bagaimana antusiasme mereka selama program berlangsung. Anggota OSIS dapat melakukan observasi langsung saat program berlangsung untuk melihat keterlibatan dan perkembangan keterampilan siswa. tentunya juga melihat feedback guru atau pembina OSIS dapat memberikan umpan balik berdasarkan pengamatan mereka terhadap perubahan siswa sebelum dan sesudah program, apakah program tersebut memberikan dampak positif dalam hal keterampilan, sikap, dan prestasi siswa. Mengadakan sesi diskusi bersama peserta program, anggota OSIS, dan pihak terkait untuk membahas pengalaman, kendala, dan keberhasilan selama program. Refleksi ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki program di masa mendatang. Dengan begitu OSIS dapat memastikan bahwa program yang di jalankan memberikan kontribusi maksimal bagi pengembangan keterampilan dan prestasi siswa. Hambatan nya cukup jarang terjadi biasanya itu terkait dana dan lebih kepada ada siswa siswi yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah di selenggarakan. Tentu kami selalu mengusahakan seoptimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan tersebut sesuai rencana dan harapan. Akan tetapi jika sudah terjadi tidak sesuai harapan maka kami akan mengevaluasi agar kegiatan yang di luar harapan itu terminimalisir tidak terulang kembali.

PENUTUP

Dalam proses perencanaan organisasi siswa intra sekolah SMAN 1 Sambit melakukan sistem perencanaan secara terstruktur. Ada beberapa langkah perencanaan yang dilakukan OSIS bersama pihak sekolah untuk memastikan peran OSIS untuk ikut aktif dalam pengembangan keterampilan siswa yaitu menganalisis kebutuhan dan potensi siswa, pembentukan tim khusus atau bidang, penyusunan program kerja tahunan, kolaborasi dengan guru pembina dan Pihak Eksternal, Penetapan Sasaran Kegiatan, Pelatihan dan Pembekalan Anggota OSIS, Monitoring, Pengadaan Dana dan Sponsor, Publikasi dan Promosi Kegiatan dan Evaluasi Berkala. Pelaksanaan yang dilakukan terkait proses pengembangan keterampilan siswa di SMAN 1 Sambit yakni OSIS sebagai penyelenggara serta fasilitator dalam kompetisi kegiatan akademik maupun non akademik, hal tentu

⁴¹ Novalinda, Ambiyar, dan Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler," 141.

dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dirundingkan secara bersama oleh OSIS dan disepakati dari semua pihak yang mempunyai otoritas penting di SMAN 1 Sambit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong,” *Jurnal Literasiologi*, June 1, 2018, 116.
- Aprial, David, and Irman Irman. “Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa.” *Indonesian Psychological Research* 4, no. 2 (July 23, 2022): 85–91. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>.
- Ariyani, Emma Dwi, and Dini Hadiani. “Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa” 4, no. 2 (2020).
- Awaru, Tenri, Novi Fitria, Nur Ainun, and Maulida Khairunisha. “KOMUNIKASI ORGANISASI,” n.d.
- Aziz, Mohammad Syaiful. *Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember Tahun 2021/2022*, 2021.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Dwi Prasiwi, Hana. “Organisasi Siswa Intra Sekolah Dan Pengaruh Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas Xi Sma Taruna Terpadu Kemang Bogor,” 2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 6 Nomor 4, 2023 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022.
- Eko Dono, Bagus. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. The First Publisher Guependia, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0qBKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=prestasi&ots=z7OZFIJCNC&sig=7Ai4lXR0pAC3zJxbKH2jMwKN2jI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Elvanisi, Ade, Saleh Hidayat, and ETTY Nurmala Fadillah. “Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2018.
- Etta Mamang Sangadji. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Cet. 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” n.d.
- Heslina. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Non Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Manajemen Stiem Bongaya,” *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi)*, April 21, 2017, 41.
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Isfuliah, Latifah. “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osip) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Smk Al-Muhtadin,” n.d. “
- Julia, Imelda. “Peranan Osip Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di Smp Pgri Jonggol,” 2021.

- K Norman, Denzim, and Yonna S Lincoh. *Handbook of Qualitative Research*. USA: Sage Publication, 1994.
- Kholija, Risda. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Di Smp Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan” 2, no. 4 (2022).
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Lexy Moleong. *Methodology Penelitian Kualitative* (. Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maryanah, Rina, Ahmad Safe'i, and Galih Permana. “Optimalisasi Peran Osis Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Dan Pengembangan Program Di Sekolah Menengah Atas.” *September* 01, no. 03 (2022).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, California: SAGE Publication, 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Nadia Putri, Vira. *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sman 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*, 2022.
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin. “Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (April 25, 2021): 733–43. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.
- Nurul, Rahayu. “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMK Sepuluh Nopember.” Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Prakoso, Rizky Yudho, Wagimin Wagimin, and Rian Rokhmad Hidayat. “Kontribusi Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Siswa.” *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 2, no. 1 (June 15, 2022): 19. <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i1.22666>.
- Retnowati, Devi Ratih, Ach Fatchan, and I Komang Astina. “Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang,” n.d.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rojak, Abdul, Cahya Syaodih, Wahyu Rananda Saputra, and Syarif Hidayat Sutisna. “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Mta Karawang.” *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023).
- Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif” 1 (2022).
- Safitri, Dina. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar.” Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021.

- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods*,” Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sayfudin, Koko. *Manajemen Program Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 1 Balong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo., 2020.
- Setiawan, Okta. “*Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran PKN Di SMA Utama 2 Bandar Lampung*”.,” 2018.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cet. 1. Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Re&D*, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kaulitatif, Kuantitatif, Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sundari, Ayu. “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 21, 2021): 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.
- Supanto, Fajar. *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*. 1st ed. Malang: Empat Dua Media, 2019.
- Suraningsih, Elis. *Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Osis Sma Tahun Ajaran 2016/2017*, 2018.
- Susanti, Ni Putu Winda, Anjuman Zukhri, and Made Ary Meitriana. “*Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Sma Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017*.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10, no. 1 (September 3, 2019): 76. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20063>.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Toni, Indra Anggrio, and Nani Mediatati. “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga*,” no. 1 (2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Winani, Diana Endah, and Singgih Adhi P. “*Sekolah Berkarakter Sd Negeri Pandeanlamper 05 Semarang*,” n.d.
- Yusfandaria. “*Upaya Pengembangan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik*.” Wahana Konseling, 2019.